

PERAN SUMBER DAYA MANUSIA ISLAMI DAN INOVASI DALAM MENUNJANG KEBERLANJUTAN USAHA MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN SINJAI

The Role of Islamic Human Resources and Innovation in Supporting Business Sustainability of Coastal Communities in Sinjai Regency

Nurwahida¹⁾, Hardiyanti Ridwan²⁾, Abd. Muhaemin Nabir³⁾, Rahman Subha⁴⁾, Nurul Fajriani Lubis⁵⁾

. Email: rusdamnurwahida@gmail.com

^{1,2,3,5}Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Abstract

This study aims to examine: (1) the role of human resources in supporting the sustainability of community businesses in the coastal areas of Sinjai Regency, and (2) the role of innovation in enhancing the continuity of such businesses in the region. The research method employed is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation of business actors in the coastal areas. The findings indicate that human resources play a crucial role in managing and sustaining business operations. Coastal communities have demonstrated adaptability and responsibility in running their businesses while adhering to Islamic principles, such as ensuring product halalness, maintaining honesty in transactions, and preserving the marine and coastal environment. Moreover, they have shown awareness of the importance of capacity building through training and informal learning. In terms of innovation, coastal communities have begun utilizing digital technology to expand the marketing reach of their products. Social media platforms such as Facebook, WhatsApp, and Instagram are actively used for promotion and consumer engagement. This technological adoption enhances the competitiveness of local products and broadens market access, thereby supporting greater business sustainability. These findings affirm that the sustainability of coastal community businesses is significantly influenced by the quality of human resources and their ability to innovate, particularly in responding to technological advancements and market demands.

Keywords: Islamic Human resources, Innovation, Business Sustainability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peran sumber daya manusia dalam menunjang keberlanjutan usaha masyarakat di daerah pesisir Kabupaten Sinjai, dan (2) peran inovasi dalam mendukung keberlangsungan usaha masyarakat pesisir di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaku usaha di wilayah pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia memiliki peran penting dalam mengelola dan mempertahankan usaha. Masyarakat pesisir telah menunjukkan kemampuan adaptasi dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha dengan tetap memegang prinsip-prinsip Islami, seperti menjaga kehalalan produk, bersikap jujur dalam transaksi, serta menjaga kelestarian lingkungan laut dan pesisir. Selain itu, mereka juga menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya peningkatan kapasitas diri melalui pelatihan dan pembelajaran informal. Dalam hal inovasi, masyarakat pesisir telah mulai memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pemasaran produk. Media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram digunakan secara aktif untuk promosi dan komunikasi dengan konsumen. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan peningkatan daya saing produk lokal dan memperluas akses pasar, sehingga mendorong keberlanjutan usaha secara lebih optimal. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan usaha masyarakat pesisir sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan sejauh mana mereka mampu berinovasi, terutama dalam merespons perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar.

Kata Kunci: Sumberdaya Manusia, Inovasi, Keberlanjutan Usaha

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan alam melimpah, dengan total 17.504 pulau, luas perairan laut mencapai 5,8 juta km², serta luas perairan kepulauan sebesar 2,95 juta km². Letaknya yang strategis di antara dua benua (Asia dan Australia) serta dua samudera (Hindia dan Pasifik) menjadikan Indonesia memiliki posisi geopolitik yang penting. Wilayah pesisir Indonesia menyimpan sumber daya alam yang sangat beragam, baik yang dapat diperbarui seperti terumbu karang dan hutan mangrove, maupun yang tidak dapat diperbarui seperti minyak bumi, gas, dan mineral lainnya (Prabawati, 2018). Kondisi geografis ini menjadikan kawasan pesisir sebagai ruang yang potensial untuk berbagai aktivitas ekonomi seperti perikanan, pariwisata bahari, transportasi, dan pemukiman.

Secara ekologis, wilayah pesisir merupakan zona pertemuan antara daratan dan lautan yang dinamis karena dipengaruhi oleh pasang surut air laut, angin, dan aktivitas manusia. Hal ini menyebabkan wilayah pesisir memiliki nilai strategis, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Sumber daya alam pesisir yang melimpah menjadi modal besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal. Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut belum sepenuhnya optimal, terutama karena keterbatasan dalam pengelolaan dan pemanfaatan secara berkelanjutan.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sumber daya pesisir adalah kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan elemen kunci dalam keberhasilan organisasi atau usaha, karena melalui pengelolaan yang baik, SDM dapat menjadi motor penggerak pembangunan (Hasyim, 2017). Namun pada kenyataannya, masyarakat pesisir masih menghadapi berbagai kendala internal seperti rendahnya penguasaan teknologi, keterbatasan modal, pola usaha tradisional yang subsisten, serta rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kebijakan sektoral yang tidak berpihak pada nelayan kecil, kerusakan ekosistem akibat eksploitasi berlebihan, serta minimnya kesadaran terhadap pengelolaan terpadu wilayah pesisir juga turut menjadi hambatan (Prasetya, 2018; Kusnadi dalam Prasetya, 2018).

Selain penguatan SDM, inovasi juga menjadi elemen penting dalam menunjang keberlanjutan usaha masyarakat pesisir. Inovasi merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru yang diterapkan dalam produk, proses, atau pemasaran, guna meningkatkan daya saing di tengah ketatnya persaingan pasar. Menurut Hartini (2012), inovasi yang tinggi baik dalam hal proses maupun produk akan meningkatkan kualitas dan keunggulan bersaing suatu usaha, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kepuasan pelanggan dan kinerja usaha secara keseluruhan.

Dalam konteks masyarakat pesisir di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, keberadaan garis pantai sepanjang 28 km dan potensi perikanan serta hutan mangrove seluas 751 hektar menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara ekonomi. Namun demikian, tantangan yang dihadapi cukup kompleks. Masyarakat di daerah ini masih cenderung menggunakan pola usaha tradisional, belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi modern, serta masih kurang dalam hal inovasi produk. Kurangnya tenaga kerja terampil dan kesenjangan keterampilan terutama pada generasi muda menyebabkan pertumbuhan usaha menjadi lambat dan tidak berkelanjutan. Lebih jauh lagi, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pengembangan usaha juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik ekonomi, seperti kehalalan produk, kejujuran dalam transaksi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Prinsip-prinsip ini penting dalam membangun usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkelanjutan secara sosial dan spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus ini bertujuan untuk mengangkat realitas sosial dan menganalisis keadaan serta interaksi di lingkungan, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Metode ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana dan mengapa realitas terbentuk serta maknanya bagi individu dan kelompok. Penelitian dilakukan di Kabupaten Sinjai, khususnya di daerah pesisir yang mencakup tiga kecamatan: Sinjai Utara, Sinjai Timur, dan Pulau Sembilan.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang memiliki pemahaman dan kesiapan di bidang yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat pesisir yang memiliki usaha memanfaatkan sumber daya alam. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

- a. **Observasi:** Menggunakan observasi terstruktur atau samar, di mana peneliti secara terbuka menginformasikan kegiatan penelitiannya kepada masyarakat.
- b. **Wawancara:** Menggunakan wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, dan alat bantu seperti notebook dan tape recorder.
- c. **Dokumentasi:** Mengumpulkan dokumen tertulis, gambar, atau narasi yang relevan untuk mendukung penelitian.

Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data untuk memeriksa kesahihan dan keandalan data. Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

- a. Reduksi Data: Merangkum, memilih, dan memfokuskan data yang penting, serta mencari tema dan pola.
- b. Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk naratif
- c. Verifikasi Data: Menarik kesimpulan secara berulang-ulang selama penelitian untuk memastikan kebenaran dan validitas data, kemudian disusun secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerepan Sumberdaya Islami di Kabupaten Sinjai

a. Penerapan Nilai-Nilai Islami

Pada umumnya dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan syariat Islam menerapkan prinsip-prinsip sesuai dengan yang dipraktikkan Rasulullah SAW. Prinsip - prinsip ini meliputi Halal, keadilan, jujur, fatanah dan kepedulian sosial (Julvianita et al., 2023). Penerapan nilai Islami diterapkan dalam kegiatan usaha seperti kejujuran dalam transaksi, keadilan dalam pembagian hasil, kerja sama antar anggota.

1) Integritas dan kejujurn dalam Islam

a) Integritas dan Kejujuran dalam Bisnis

Kejujuran adalah salah satu karakteristik paling menonjol dalam ajaran Islam dan sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Kabupaten Sinjai. Para pelaku usaha di daerah ini memastikan bahwa semua transaksi dilakukan dengan jujur dan transparan. Contoh nyata dari penerapan kejujuran ini dapat dilihat dari wawancara dengan beberapa pelaku usaha.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Firah Ramadhani, selaku pemilik usaha jual beli kepiting, menyatakan, "Saya dalam menjual hasil usaha selalu memastikan timbangan sesuai dengan yang seharusnya, tidak pernah berlaku curang, sehingga pelanggan saya selalu puas dengan cara saya menimbang." Begitu pula, Bapak Sahabuddin, pemilik tambak ikan bolu, menambahkan, "Saya dalam menjual hasil panen ikan selalu menjual yang segar dan memiliki kualitas bagus, saya tidak pernah menjual ikan yang sudah bermalam, walaupun ada yang saya jual ikan bermalam saya selalu menyampaikan kepada calon pembeli saya."

Berdasarkan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha di Kabupaten Sinjai telah menerapkan prinsip kejujuran dalam sistem jual beli mereka. Kejujuran ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen tetapi juga membangun reputasi baik bagi produk lokal dari Sinjai, yang berkontribusi pada keberlanjutan usaha jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permata et al., 2023)), yang menekankan pentingnya kejujuran dalam transaksi jual beli agar tidak merugikan salah satu pihak dan menciptakan keberkahan dalam bisnis.

b) Keadilan dalam Pembagian Keuntungan

Prinsip keadilan sangat terlihat dalam cara masyarakat Sinjai mengelola dan membagi hasil usaha. Dalam komunitas pesisir, pembagian keuntungan dari hasil tangkapan ikan atau produk olahan dilakukan secara adil di antara anggota kelompok kerja. Setiap anggota menerima bagian yang proporsional dengan

kontribusi dan usaha yang diberikan. Keadilan ini memastikan bahwa tidak ada pihak yang merasa dirugikan, sehingga mendorong motivasi dan semangat kerja yang tinggi. Pembagian yang adil juga meminimalkan konflik dan memperkuat solidaritas antar anggota komunitas.

c) Kerja Sama dan Musyawarah

Kerja sama dan musyawarah adalah nilai-nilai Islami yang sangat mendasar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sinjai. Keputusan penting terkait usaha atau masalah komunitas biasanya diambil melalui proses musyawarah, di mana semua anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Prinsip gotong royong diterapkan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi.

Wawancara dengan Ibu Rostila Wati, ketua kelompok usaha UPPKA, menjelaskan, "Kami selalu melaksanakan rapat setiap bulan untuk mengevaluasi hasil kerja kegiatan kelompok dan kami memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk memberikan saran ataupun ide-ide dalam pengembangan usaha kelompok kami." Beberapa ide usaha, seperti stik kelor dan makanan tambahan gizi bayi, telah dikerjasamakan dengan pemerintah desa dalam pemberian gizi kepada balita pada posyandu untuk mencegah stunting.

2) Penerapan Prinsip Halal

Sejarah perkembangan penjaminan halal di Indonesia sangat bermanfaat dalam mengetahui upaya yang telah dilakukan dalam mengatur kehalalan pangan, obat-obatan dan kosmetik serta produk lainnya sehingga memberikan ketntraman bagi umat Islam dalam menjalankan agamanya. Perkembangan ini tidak terlepas dari adanya kegiatan seetifikat halal pada makanan, minuman, obat, kosmetika dan produk lainnya yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia (Sukoso et al., 2020).

Prinsip halal dalam makanan, minuman, dan produk lainnya sangat diperhatikan oleh masyarakat desa pesisir di Sinjai. Contohnya, dalam usaha jual beli hasil laut, empang, dan kuliner, pelaku usaha memastikan bahwa semua produk yang dijual sesuai dengan syariat Islam.

Wawancara dengan Bapak Hasanuddin menyatakan, "Kami mengutamakan prinsip-prinsip Islam dalam setiap langkah penangkapan kami. Kami menggunakan metode penangkapan yang tidak merusak lingkungan laut dan tidak menyebabkan penderitaan berlebihan pada hewan laut. Selain itu, sebelum memulai penangkapan, kami membaca doa dan memohon berkah kepada Allah SWT untuk memberikan hasil yang baik dan halal bagi kami dan konsumen kami."

Ibu Fitrah Ramadhani juga menambahkan, "Kami dalam menjual produk selalu mengutamakan prinsip halal. Kami selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk pelanggan kami."

Namun, meskipun komitmen terhadap prinsip halal sudah terbukti melalui praktik sehari-hari, banyak pelaku usaha kecil dan menengah di Sinjai masih belum memiliki sertifikasi halal resmi. Keterbatasan akses dan kurangnya pemahaman tentang proses sertifikasi halal seringkali menjadi penghalang utama bagi mereka.

b. Kepedulian terhadap Lingkungan

Masyarakat Sinjai juga menerapkan nilai-nilai Islami dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Prinsip amanah terhadap alam dan lingkungan tercermin dalam berbagai inisiatif konservasi yang dilakukan oleh komunitas pesisir. Contohnya, penanaman mangrove di sepanjang pantai untuk mencegah abrasi dan menjaga ekosistem laut, serta praktik menangkap ikan yang ramah lingkungan untuk memastikan kelestarian sumber daya laut. Kepedulian terhadap lingkungan ini memastikan bahwa sumber daya alam yang menjadi penopang utama ekonomi masyarakat pesisir dapat terus dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh generasi mendatang.

2. Inovasi Unit Usaha Masyarakat Pesisir di Kabupaten Sinjai

a. Adopsi Teknologi Modern

Masyarakat pesisir di Kabupaten Sinjai telah aktif mengadopsi teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha mereka. Mereka memanfaatkan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp* untuk mempromosikan produk-produk lokal mereka. Menurut wawancara dengan Ibu Fitrah Ramadhani, penggunaan media sosial ini membantu dalam menjangkau pasar yang lebih luas di luar daerah Sinjai, sementara pelanggan lokal biasanya langsung datang ke lokasi usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni et al., 2024), yang menyatakan bahwa pemasaran melalui media sosial dapat efektif dalam meningkatkan pendapatan dan memperluas jangkauan bisnis.

b. Diversifikasi Produk

Diversifikasi produk merupakan suatu usaha dalam memperluas macam produk yang akan dijual dan merupakan salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan penetrasi pasar. Diversifikasi produk ini dilakukan dengan tujuan agar konsumen memiliki banyak pilihan terhadap produk yang akan dibeli (Annafik, 2012).

Masyarakat pesisir Sinjai juga menunjukkan inovasi melalui diversifikasi produk. Mereka mengembangkan produk olahan laut seperti tiram dan kepiting yang diolah lebih lanjut menjadi produk siap saji, menyediakan variasi rasa stik kelor, dan mengolah daun kelor menjadi cemilan. Inisiatif ini bertujuan untuk memperluas pilihan konsumen dan menyesuaikan dengan preferensi pasar yang beragam. Diversifikasi produk ini juga membuka peluang pasar baru di luar wilayah Sinjai, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rostilawati, Ketua Kelompok Usaha UPPKA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khamidi et al., 2013) menyatakan bahwa dengan diversifikasi produk, maka perusahaan dapat meningkatkan volume dan omset perusahaan. Selain itu dapat menghadapi persaingan yang semakin meningkat. Maka dari itu perusahaan perlu mempertahankan atau meningkatkan produk baru yang telah dihasilkan, agar produk yang dihasilkan tidak mudah tersisihkan dipasaran dan kondisi penjualana yang diharapkan dapat tercapai.

c. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas

Upaya pelatihan dan pengembangan kapasitas juga menjadi bagian integral dari inovasi masyarakat pesisir Sinjai. Meskipun masih ada kebutuhan untuk peningkatan, pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat telah memberikan pengetahuan baru dalam pengelolaan usaha, teknik pengolahan hasil laut, manajemen usaha, dan pemasaran digital. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pelaku usaha pesisir dapat terus berkembang dan bersaing secara berkelanjutan di pasar yang semakin kompetitif.

3. Peran Sumber daya Islami dan Inovasi dalam Menunjang Keberlanjutan Usaha Masyarakat Daerah Pesisir Kabupaten Sinjai

Di Kecamatan Sinjai Timur, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam telah membuktikan dukungannya dalam menjaga keberlanjutan usaha masyarakat daerah pesisir. Pelaku usaha di wilayah ini menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kehalalan, dan etika sesuai dengan ajaran Islam dalam semua aspek bisnis mereka. Dampak positifnya terlihat dari pertumbuhan berkelanjutan unit-unit usaha, yang tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang pesat.

a. Komitmen Terhadap Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Usaha yang telah berjalan hingga puluhan tahun seperti jual beli kepiting dan ikan bolu tidak hanya mencerminkan keberlanjutan ekonomi, tetapi juga kepercayaan pelanggan yang terus berlanjut. Ibu Fitrah Ramadhani, salah satu pelaku usaha, mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam telah memandu mereka dalam membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dan mitra bisnis di luar wilayah Sinjai, seperti di Kabupaten Bone dan Bulukumba.

b. Inovasi Sebagai Pendorong Usaha Keberlanjutan

Selain prinsip-prinsip Islam, inovasi juga memainkan peran krusial dalam menjaga keberlanjutan usaha. Pelaku usaha di Sinjai Timur tidak hanya mengembangkan produk baru, tetapi juga melakukan diversifikasi, contohnya adalah

pengembangan stik kelor dengan berbagai varian rasa. Melalui riset dan eksperimen, mereka berhasil menarik minat konsumen dengan variasi rasa seperti pedas, manis, dan gurih.

c. Pemanfaatan Teknologi dalam Pemasaran

Tak hanya inovasi produk, pelaku usaha juga cerdas memanfaatkan teknologi dalam pemasaran. Mereka aktif menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Strategi ini tidak hanya efisien dalam menjangkau konsumen potensial, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif dalam pasar yang semakin ketat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Peran Sumber Daya Manusia Islami dalam Menunjang Keberlanjutan Usaha Masyarakat Daerah Pesisir di Kabupaten Sinjai
 - Penerapan Nilai-Nilai Islami: Masyarakat pesisir secara konsisten menerapkan nilai kejujuran, keadilan, dan kerja sama dalam usaha mereka. Kejujuran meningkatkan kepercayaan konsumen, keadilan memperkuat solidaritas antaranggota, dan kerja sama memperkuat hubungan sosial.
 - Penerapan Prinsip Halal: Masyarakat berkomitmen menjalankan prinsip halal dalam kegiatan usaha mereka, meskipun keterbatasan sertifikasi halal resmi masih menjadi tantangan.
 - Kepedulian terhadap Lingkungan: Prinsip amanah terhadap lingkungan diterapkan melalui konservasi mangrove dan praktik penangkapan ikan berkelanjutan, menjaga kelestarian sumber daya alam.
2. Peran Inovasi dalam Menunjang Keberlanjutan Usaha Masyarakat Daerah Pesisir di Kabupaten Sinjai
 - Adopsi Teknologi Modern: Pemanfaatan media sosial untuk promosi produk membantu masyarakat pesisir memperluas pasar dan mengefisienkan biaya pemasaran.
 - Diversifikasi Produk: Inovasi produk berbahan dasar laut dan tanaman lokal menciptakan nilai tambah serta membuka peluang pasar baru, mengurangi ketergantungan pada satu produk.
 - Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas: Pelatihan yang difasilitasi pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat meningkatkan keterampilan masyarakat, memperbaiki kualitas produk, dan mempersiapkan mereka menghadapi dinamika pasar.

Saran

1. Peningkatan Akses terhadap Sertifikasi Halal
Pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu mempermudah akses dan memberikan edukasi mengenai pentingnya sertifikasi halal, agar produk masyarakat pesisir lebih kompetitif di pasar nasional dan internasional.
2. Penguatan Program Pelatihan Berkelanjutan
Program pelatihan berbasis kebutuhan pasar perlu diperluas dan dilanjutkan, khususnya dalam bidang teknologi produksi, pengemasan produk, dan pemasaran digital.
3. Pemberdayaan Masyarakat melalui Kolaborasi
Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta dalam membangun pusat inovasi berbasis komunitas untuk mendukung pengembangan produk baru dan pemanfaatan teknologi.
4. Peningkatan Kesadaran Lingkungan
Kampanye berkelanjutan tentang pentingnya konservasi sumber daya pesisir harus terus dilakukan agar praktik ramah lingkungan menjadi bagian dari budaya usaha masyarakat pesisir.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah B, Syarifuddin Yusuf. (2024). The Impact of Women's Empowerment Innovations through Integrated Education-Facilitative in Parepare City. *Pakistan journal of life and social sciences*. www.pjlss.edu.pk. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.0087>
- Annafik, A. F. (2012). Pengaruh Diversifikasi Produk dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Juragan Jasmine Langsa. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 679–687.
- Hasyim, S. (2017). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KELOMPOK USAHA PENGOLAHAN IKAN OLEH DINAS PERIKANAN DI KABUPATEN SINJA. *PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR*, 4, 9–15.
- Harisda, Syarifuddin Yusuf, Fitriyani Syukri. (2025). The Influence of Financial Performance on Stock Prices in Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. <http://ecbis.net/index.php/go/article/view/191>
- Irwan, I., & Dwi Suseno, B. The Role of Employee Regrouping and Expertise Outsourcing as Intervening Variables in the Relationship of the Crisis Period: Lessons Learned from the Suralaya Power Generation Unit. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Julvianita, J., Nurwahida, N., Nabir, A. M., Ansar, A., & Subha, R. (2023). Analisis Etika Bisnis Islam Dalam Penjualan Daging Sapi Studi Kasus Implementasi Prinsip-Prinsip Islam. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 115–122. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v5i2.2012>
- Khamidi, S., Fauzi, A., & Suyadi, I. (2013). PENGARUH DIVERSIFIKASI PRODUK TERHADAP PENJUALAN (Studi Kasus pada Perusahaan Konveksi âFaiza Bordirâ Bangil â Pasuruan). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 5(2), 76588.
- Muqarramah, F. (n.d.). pengembangan ekonomi masyarakat pesisir terhadap potensi yang dimiliki kabupaten sinjai sulawesi selatan. *Program Studi Teknik Sistem Perkaalan Jurusan Teknik Perkapalan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar*. https://www.academia.edu/43105271/PENGEMBANGAN_EKONOMI_MASYARAKAT_PESISIR_TERHADAP_POTENSI_YANG_DIMILIKI_KABUPATEN_SINJAI_SULAWESI_SELATAN
- Nisita Prabawati. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WILAYAH PESISIR BERBASIS EKOWISATA BAHARI DI DESA KALIWLINGI, KECAMATAN BREBES, KABUPATEN BREBES, JAWA TENGAH. *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVESITAS NEGERI YOGYAKARTA* 2018, 1–206. https://www.academia.edu/38922036/The_Integration_of_Technology_into_English_Language_Teaching_The_Underlying_Significance_of_LMS_in_ESL_Teaching_despite_the_Ebb_and_Flow_of_Implementation?email_work_card=view-paper%25Ahttps://doi.org/10.1155/2016/315980
- Permata, S., Ridwan, H., Ilyas, A., S.Puyu, D., Arifai, S., & Pratama, A. Ar. (2023). Kriteria Pedagog yang Baik dalam Perspektif Hadits. *Al-Mubarak*, 8(2), 10–27.
- Sri Hartini. (2012). PeranInovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(1), 83–90. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/18375>
- Sukoso, Wiryawan, A., Kusnadi, J., & Sucipto. (2020). Ekosistem Industri Halal. In *Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia*. <https://doi.org/10.30595/pssh.v5i.420>



Wahyuni, A., Permata, S., Ridwan, H., Salfianur, & Abidin, Z. (2024). Implementasi Etika Bisnis Islam terhadap Pelaku UMKM dalam Promosi Melalui Digital Marketing Di Sinjai. *Adz-Dzahab*, 9(1), 113–122.

Wibowo, A. (2012). Analisis Keberlanjutan Usaha dengan metode Altman pada Koperasi Unit Desa (KUD). *JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*.